

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mempelajari, memahami dan mendeskripsikan secara naratif mengenai peran orang tua dalam penggunaan *gadget* pada anak usia dini.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus ini merupakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menyelidiki peristiwa yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata melalui pengumpulan data rinci dari berbagai sumber informasi, dan disajikan dalam bentuk laporan deskriptif yang menggambarkan kasus secara mendalam (Creswell, J. and Poth, 2017). Studi kasus diterapkan karena dapat memfasilitasi pemahaman individu, karakteristik, atribut, tindakan, interaksi, kondisi dan peristiwa tertentu. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan terpadu mengenai hubungan antara berbagai fakta dan aspek dari kasus tertentu. Pemilihan studi kasus sebagai metode penelitian dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengumpulkan informasi secara rinci, mencakup berbagai dimensi dari suatu kasus tertentu atau beberapa kasus kecil dalam jangkauan yang luas. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan desain penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus sebagai pendekatan yang paling tepat dalam melakukan penelitian.

Creswell (2016), menyatakan bahwa jenis – jenis penelitian studi kasus ditentukan berdasarkan batasan dari kasus, seperti seorang individu, beberapa individu, sekelompok, sebuah program atau sebuah kegiatan. Berdasarkan maksud analisis kasusnya tersebut, Creswell (2016), membagi penelitian studi kasus dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. Penelitian studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian.

2. Penelitian studi kasus jamak (*collective or multiple case study*) adalah penelitian studi kasus yang menggunakan banyak isu atau kasus dalam satu penelitian. Penelitian ini dapat terfokus hanya pada satu isu atau perhatian dan memanfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya.
3. Penelitian studi kasus mendalam (*intrinsic studi kasus*) adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kasus yang memiliki kekhasan dan keunikan yang tinggi. Fokus penelitian ini adalah pada kasus itu sendiri, baik sebagai lokasi, program, kejadian atau kegiatan. Selain itu, penelitian studi kasus mendalam merupakan penelitian yang sangat terikat pada konteksnya, atau dengan kata lain sangat terikat pada fokusnya (*site-case*).

Peneliti menggunakan metode studi kasus tunggal (*single instrumental case study*), karena penelitian ini hanya berfokus pada satu kasus yang diteliti terkait suatu konteks tertentu dalam penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan adalah orang yang dianggap mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Untuk penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Creswell (2015), purposive sampling berarti bahwa peneliti memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti karena mereka dapat secara spesifik memberi pemahaman tentang masalah penelitian dan fenomena pada penelitian tersebut. Peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu :

- Orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun, dan aktif menggunakan *gadget* dalam kegiatan sehari-hari.
- Bertempat tinggal di kampung x, Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti akan melakukan wawancara dengan 8 orang tua. Proses wawancara dalam penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu kampung di Desa Sukamulya, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Alasan peneliti menggunakan lokasi ini yaitu karena di daerah tersebut terdapat beberapa anak usia dini yang sudah mulai aktif dalam menggunakan *gadget*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara sendiri mempunyai arti suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan melalui tanya jawab. Menurut Mita Rosaliza (2015), wawancara adalah suatu metode pertemuan subjek dan peneliti dalam situasi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dan fakta yang berguna untuk melengkapi tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan penggunaan pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Dalam jenis wawancara ini, urutan dan rumusan pertanyaan sudah ditentukan dan tidak dapat diubah.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan dan penyimpanan bukti baik dalam bentuk gambar maupun tulisan. Menurut Arischa Suci (2019), dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil media cetak yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Penggunaan dokumentasi menjadi elemen pendukung yang signifikan dalam penelitian. Dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data berupa foto atau video, karena peneliti memerlukan bukti yang dapat memperkuat data yang dikumpulkan dalam proses penelitian

3.4 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam berdasarkan penelitian, karena kualitas suatu penelitian sering diukur kualitas instrumen yang digunakan (Adhi Kusumastuti, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan intsrumen wawancara, salah satu alat bantu penelitian yang digunakan adalah alat perekam. Penggunaan alat perekaman bertujuan untuk

meningkatkan akurasi pelaksanaan wawancara, serta memastikan bahwa setiap data yang diambil dapat direkam dengan baik dan tidak ada yang terlewat dalam penelitian. Perekaman juga memungkinkan peneliti untuk mendengarkan kembali hasil wawancara, menjadikan data yang diperoleh lebih bermakna (Raco, 2010). Peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan untuk menggali persepsi, pikiran, pendapat, dan perasaan mereka terkait gejala, peristiwa, dan kenyataan tertentu. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dari partisipan, memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam melalui wawancara mendalam (*in- depth interview*).

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Peran Orang tua	Teladan atau Role Model	<ul style="list-style-type: none"> Orang tua memberikan contoh yang baik dalam penggunaan <i>gadget</i> (hal-hal positif) 	1. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh yang baik dalam menggunakan <i>gadget</i> ?
		<ul style="list-style-type: none"> Orang tua memberi tahu mengenai bahaya penggunaan <i>gadget</i> yang tidak terkontrol 	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengenalkan dampak bahaya dari bermain <i>gadget</i> dalam durasi yang lama?
	Pembina dan Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> Membuat dan menjelaskan aturan terkait penggunaan <i>gadget</i> 	1. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan aturan dalam penggunaan <i>gadget</i> pada anak ?

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
	Pengawas dan Pengontrol	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi kepada anak mengenai jenis konten yang aman dan bermanfaat 	1. Bagaimana Bapak/Ibu sebagai orang tua memberikan edukasi kepada anak mengenai konten yang aman di <i>gadget</i> ?
		<ul style="list-style-type: none"> • Memantau dan mengontrol waktu penggunaan <i>gadget</i> anak 	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu penggunaan <i>gadget</i> pada anak (menggunakan alat/tidak)?
		<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan anak hanya dapat mengakses konten yang sesuai dengan usianya 	1. Bagaimana Bapak/Ibu dapat memastikan anak tidak mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia anak? 2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan kontrol orang tua atau aplikasi khusus untuk membatasi konten yang di akses oleh anak?
	Fasilitator	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur dan melibatkan keluarga dalam kegiatan bersama tanpa <i>gadget</i> 	1. Sebagai orang tua, seberapa sering Bapak/Ibu melibatkan keluarga dalam kegiatan tanpa menggunakan <i>gadget</i> ?
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kegiatan menarik untuk mengalihkan penggunaan <i>gadget</i> 	1. Menurut Bapak/Ibu, kegiatan seperti apa yang bisa mengalihkan anak agar tidak bermain <i>gadget</i> ?

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kendala orang tua	Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dampak negatif <i>gadget</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman orang tua tentang dampak negatif penggunaan <i>gadget</i> 	1. Menurut pemahaman Bapak/Ibu, apa saja dampak negatif dari penggunaan <i>gadget</i> terhadap perkembangan anak?
	Ketidakmampuan orang tua untuk meluangkan waktu bersama anak dalam bermain	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan waktu orang tua untuk bermain dengan anak 	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu, membagi waktu untuk bermain dengan anak tanpa melibatkan <i>gadget</i> ?
	Ketidakmampuan orang tua untuk membatasi penggunaan <i>gadget</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan orang tua untuk menegakkan aturan penggunaan <i>gadget</i> 	1. Seberapa konsisten Bapak/Ibu dalam memberlakukan aturan terkait penggunaan <i>gadget</i> pada anak?
	Tekanan dari lingkungan sosial	<ul style="list-style-type: none"> Tekanan dari teman sebaya atau lingkungan masyarakat untuk menggunakan <i>gadget</i> 	1. Menurut Bapak/Ibu seberapa berpengaruhnya teman sebaya atau lingkungan masyarakat terhadap penggunaan <i>gadget</i> pada anak?

3.5 Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil data, maka diperlukannya tahap-tahap penting dalam prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, melakukan survei terhadap permasalahan yang timbul di lingkungan. Kemudian, memilih judul yang akan digunakan dalam penyusunan proposal penelitian. Proposal yang telah dibuat akan diseminarkan, dan setelah seminar, revisi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan. Selanjutnya, melakukan pengurusan izin untuk penelitian. Menentukan teknik pengumpulan data, subjek penelitian dan juga instrumen penelitian seperti wawancara.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, wawancara dilakukan dengan orang tua yang memiliki anak usia dini yang aktif dalam penggunaan *gadget* dalam kegiatan sehari-hari.

3.5.3 Tahap Setelah Penelitian

Pada tahap ini, data yang dihasilkan dari penelitian diuji berdasarkan jenisnya. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara pada 8 (delapan) beberapa orang tua dan dianalisis secara kualitatif dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

3.5.4 Penyusunan Laporan

Setelah terkumpul dan dianalisis, maka selanjutnya melakukan proses penyusunan laporan mengenai hasil dari penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk memperdalam pemahaman terhadap hasil tersebut. Tujuan utama dari proses ini adalah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyajikan temuan kepada orang lain. Analisis data kualitatif Bogdan & Bilken (1992), adalah usaha yang dilakukan dengan cara berinteraksi dengan data, mengatur data, mengelompokkannya menjadi unit yang dapat dikelola, menjadikannya konsisten, mencari dan mengidentifikasi pola, menemukan apa yang memiliki signifikansi, dan memutuskan bagian mana yang

dapat dijelaskan kepada orang lain. Berikut beberapa tahapan dalam Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan & Biklen:

3.6.1 Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam proses analisis data kualitatif adalah pengumpulan data. Bogdan & Biklen menyoroti pentingnya pengumpulan data berkualitas tinggi guna mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, penting dalam memilih metode pengumpulan data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan konteks penelitian yang dilakukan. Dalam pedomannya, setiap metode pengumpulan data diakui mempunyai kelebihan dan kekurangan tertentu, sehingga pemilihan metode harus didasarkan pada karakteristik unik dari fenomena yang diteliti. Dengan melaksanakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi sesuai dengan metodologi penelitian kualitatif, agar peneliti dapat memahami secara detail dan mendalam realitas atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitiannya.

3.6.2 Transkripsi Data

Transkripsi adalah proses penyalinan data kualitatif, seperti wawancara atau rekaman suara, ke dalam bentuk tulisan. Transkripsi atau pemindahan data ini penting dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data.

Proses transkripsi atau transfer data dapat dilakukan dengan cara manual atau menggunakan bantuan perangkat lunak. Jika dilakukan secara manual, peneliti harus menyalin data secara verbatim, yaitu dengan menuliskan semua yang disampaikan oleh informan, termasuk kata-kata yang tidak lengkap, kesalahan pengucapan, atau kata-kata yang tidak jelas. Jika menggunakan bantuan perangkat lunak, peneliti dapat menggunakan aplikasi perekam suara atau video yang dilengkapi dengan fitur transkripsi. Aplikasi-aplikasi ini biasanya dapat mentranskripsi data secara otomatis, tetapi peneliti tetap perlu memeriksa hasil transkripsi untuk memastikan bahwa data yang ditranskripsikan sudah akurat. Transkripsi data yang baik dapat membantu peneliti dalam memahami data,

menemukan pola-pola yang ada di dalam data, dan mengembangkan hipotesis atau teori.

3.6.3 Organisasi Data

Organisasi data mengacu pada upaya sistematis untuk mengatur dan menata data agar dapat dikelola secara efektif. Proses ini melibatkan beberapa aspek penting yang menjadi dasar analisis mendalam. Dengan konsistensi dalam perawatan dan pemeliharaan, langkah-langkah seperti pencatatan, pengkodean, pengelompokan ke dalam kategori, dan menjaga konteks keseluruhan merupakan elemen kunci dalam proses tersebut.

3.6.4 Pemberian Kode

Pemberikan kode pada bagian-bagian data yang berperan penting dalam fase konstruksi analisis struktur dalam penelitian kualitatif. Kode-kode ini berfungsi sebagai penanda atau identifikasi khusus yang ditempatkan pada informasi yang memiliki kesamaan atau relevansi tertentu. Proses pemberian kode memungkinkan peneliti untuk mengenali unsur-unsur kunci dalam data dan mengaturnya ke dalam kategori atau kelompok berdasarkan pola atau temuan yang muncul.

Dengan penerapan kode, data yang mungkin pada awalnya rumit atau heterogen dapat distrukturkan ke dalam unit-unit analisis yang lebih terkelompok. Proses ini mempermudah peneliti dalam mengelompokkan informasi sejenis atau memiliki keterkaitan, memungkinkan mereka mengenali tren, pola, atau temuan yang signifikan. Kode-kode ini berperan dalam memberikan kerangka pada data, membantu dalam melakukan analisis yang lebih terstruktur dan mendalam.

3.6.5 Pembuatan Kategori

Pengelompokan ke dalam kategori-kategori dalam kerangka organisasi data yang mencakup usaha untuk merapikan informasi yang telah dikumpulkan ke dalam suatu struktur yang lebih teratur dan dapat dipahami. Tiap kategori memiliki tujuan untuk mencerminkan tema atau topik spesifik yang muncul dalam kumpulan data, memungkinkan peneliti untuk menyusun informasi menjadi bagian-bagian yang lebih terfokus dan bermakna. Tindakan pengelompokan ke dalam kategori

tidak hanya merupakan langkah penyusunan semata, melainkan juga suatu proses analitis yang membentuk dasar bagi langkah-langkah analisis yang lebih kompleks. Dengan mengatur data ke dalam kategori, peneliti menciptakan suatu kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna di balik data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, pengelompokan ke dalam kategori menjadi dasar yang penting dalam menyusun interpretasi dan analisis yang lebih mendalam dalam konteks penelitian kualitatif.

3.6.6 Menemukan Pola dan Tema

Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik analisis, seperti kategorisasi, pemetaan konsep, atau analisis naratif, untuk membantu mengidentifikasi pola dan tema dalam data kualitatif. Proses ini melibatkan pembentukan hubungan antara informasi yang berbeda dan pemahaman tentang hubungan kontekstual di antara elemen-elemen data yang terkait satu sama lain.

Dengan mengidentifikasi tema-tema ini, peneliti dapat merumuskan inti dari data kualitatif tersebut. Tema-tema ini merepresentasikan aspek-aspek sentral atau pola-pola kunci yang menjadi fokus dalam penelitian. Dengan memahami tema-tema tersebut, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan menjelaskan aspek-aspek kritis dari konteks yang sedang dipelajari.

3.6.7 Membangun Konsep atau Teori

Setelah peneliti mengidentifikasi pola atau tema yang konsisten dalam data, langkah berikutnya adalah mengembangkan konsep atau teori. Ini mencerminkan usaha untuk menyusun pemahaman yang lebih abstrak dan umum tentang fenomena yang diamati. Dalam proses ini, peneliti tidak hanya memberikan deskripsi atau temuan yang spesifik, tetapi juga berusaha untuk merumuskan konsep atau teori yang dapat memberikan kerangka kerja yang lebih luas untuk memahami fenomena tersebut. Proses pengembangan konsep atau teori juga melibatkan langkah-langkah seperti pengembangan hipotesis atau kerangka konseptual, di mana hipotesis dapat berfungsi sebagai proposisi awal yang dapat

diuji lebih lanjut, sementara kerangka konseptual memberikan struktur untuk menyelidiki hubungan antara berbagai elemen dalam fenomena yang diteliti.

3.6.8 Verifikasi dan Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan beberapa metode atau pendekatan untuk mengumpulkan atau mengonfirmasi data yang sama. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data, metode penelitian, atau peneliti yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber Data, cara-cara yang dapat digunakan antara lain: (1) mempertemukan data dari hasil pengamatan dan wawancara untuk membandingkan, (2) mengontraskan pernyataan orang di depan umum dengan apa yang mereka sampaikan secara pribadi, (3) menilai perbedaan antara apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dan apa yang terus-menerus mereka sampaikan, (4) membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan beragam pendapat dan perspektif dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk orang awam, yang memiliki tingkat pendidikan rendah, menengah, dan tinggi, orang berkecukupan, dan orang yang terlibat dalam pemerintahan, serta (5) menyebarkan keselarasan antara temuan dari wawancara dengan konten suatu dokumen yang relevan
2. Triangulasi Metode, yang melibatkan penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk menyelidiki fenomena yang sama. Ini mencakup kombinasi wawancara, observasi, atau analisis dokumen.
3. Triangulasi Peneliti, yang melibatkan kolaborasi antara dua atau lebih peneliti yang bekerja secara bersama-sama atau secara independen untuk mengonfirmasi temuan atau interpretasi data.

3.6.9 Menarik Kesimpulan

Proses menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif meliputi penyusunan kesimpulan atau generalisasi yang bersifat kontekstual, berdasarkan temuan yang telah diidentifikasi selama analisis data. Dengan menjalankan tahap ini, peneliti tidak sekedar memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, melainkan juga memberikan kontribusi berharga kepada literatur dan pemahaman umum terkait

dengan topik penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan mungkin memiliki dampak lebih luas, memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam domain penelitian tertentu.

3.7 Isu Etik

Etika dalam penelitian sangat penting untuk menghindari potensi dampak yang merugikan bagi para peserta penelitian. Etika penelitian ini bertujuan untuk melindungi hak-hak peserta selama proses penelitian berlangsung. Beberapa etika penelitian yang akan diterapkan selama proses penelitian yaitu sebagai berikut :

3.7.1 Memberikan Tujuan Penelitian

Memberitahukan tujuan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta meminta izin untuk melakukan proses penelitian tersebut. Setelah izin diberikan, peneliti akan menghormati dan mematuhi peraturan yang berlaku di lokasi penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan.

3.7.2 Anonimitas

Untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan, peneliti akan menggunakan nama samara berupa inisial dan tidak akan mengungkapkan lokasi penelitian secara detail dalam laporan.

3.7.3 Kerahasiaan

Semua informasi yang diberikan oleh peserta akan dijaga kerahasiaannya. Hasil penelitian hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dalam penelitian, dan ketika menuliskan informasi yang diperoleh dari narasumber, peneliti akan melaksanakannya dengan jujur dan sesuai dengan faktan yang terjadi dilapangan.